



DIROSAT

Journal of Education, Social Sciences & Humanities

Journal website: <https://dirosat.com/>

ISSN : 2985-5497 (Online)

Vol. 4 No. 3 (2026)

DOI: <https://doi.org/10.58355/dirosat.v4i3.252>

pp. 299-308

Research Article

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAI: Dinamika Inovasi Pembelajaran, Otonomi Guru, dan Beban Administratif

Muhammad Nurul Yaqin¹, Hapsari Bidaula²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Corresponding Author, Email: hudaarroyyan@gmail.com (Muhammad Nurul Yaqin)



Copyright © 2026 by Authors, Published by **DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 11, 2026

Revised : July 01, 2026

Accepted : Augst 20, 2026

Available online : Sept, 16 2026

How to Cite: Muhammad Nurul Yaqin, & Hapsari Bidaula. (2026). Implementation of the Independent Curriculum in PAI: Dynamics of Learning Innovation, Teacher Autonomy, and Administrative Burden. DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities, 4(3), 440-446. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v4i3.252>

Implementation of the Independent Curriculum in PAI: Dynamics of Learning Innovation, Teacher Autonomy, and Administrative Burden

Abstract. Write here the abstract of the article in one paragraph, no more than 200 words. This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI), with a focus on learning innovation, teacher autonomy, and administrative workload. The research method used is a literature review by analyzing various relevant academic sources. The findings indicate that the Merdeka Curriculum has the potential to improve the quality of learning through teacher creativity and student-centered learning approaches. However, its implementation still faces several challenges, such as limited teacher understanding, suboptimal use of teacher autonomy, and an increasing administrative workload that hinders the learning process. Therefore, support is needed in the form of improving teacher competencies and simplifying administrative tasks so that the objectives of the Merdeka Curriculum can be achieved optimally.

Keywords: Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, Learning Innovation, Teacher Autonomy, Administrative Workload

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada inovasi pembelajaran, otonomi guru, dan beban administratif. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review) dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kreativitas guru dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman guru, belum optimalnya otonomi, serta meningkatnya beban administratif yang menghambat proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru dan penyederhanaan beban administratif agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, inovasi pembelajaran, otonomi guru, beban administratif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan bangsa yang berkarakter, cakap, dan responsif terhadap perubahan zaman. Seiring dengan adanya perkembangan tersebut, berbagai upaya terus dilakukan untuk mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, kurikulum merdeka hadir sebagai salah satu inovasi terbaru yang menawarkan kebebasan mengajar bagi para guru untuk memilih materi ajar dan metode pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa di kelas. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi berbagai isu global serta kebutuhan peserta didik pada era modern yang semakin beragam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. PAI tidak hanya menjadi sumber pengetahuan ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai kepribadian diri seperti akhlak, spiritualitas, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI diharapkan mampu menghasilkan penerus bangsa yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang baik.

Sebagai upaya mengatasi berbagai tantangan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka muncul sebagai transformasi dalam sistem pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bebas bagi guru untuk lebih inovatif dalam proses mengajar agar lebih aktif. Selain itu, para murid diarahkan untuk lebih berpikir analitis serta mampu menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan realitas kehidupan.

Walaupun penerapan kurikulum telah diterapkan kedalam struktur pendidikan, dalam penerapannya masih mengalami beberapa hambatan yang perlu diteliti kembali. Ditinjau dari inovasi pembelajaran, masih terdapat beberapa pengajar yang belum mampu memunculkan ide mengajar yang inovatif, sehingga proses belajar mengajar berjalan monoton. Kemudian dari aspek otonomi guru, kebebasan mengajar yang diberikan oleh kurikulum merdeka tidak sepenuhnya digunakan secara menyeluruh, bahkan beberapa pengajar masih kurang paham dalam penyesuaian dengan sistem terbaru. Terakhir pada beban administratif, masih terdapat beberapa pengajar yang merasa terbebani karena kurangnya sarana yang disediakan sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam PAI, melalui tiga fokus utama yakni inovasi dalam pengajaran, otonomi guru, dan dukungan administratif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran singkat yang bermanfaat bagi praktik pendidikan serta menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (literature review). Pendekatan ini diimplementasikan untuk menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan dinamika inovasi pembelajaran, otonomi guru, dan beban administratif.

Adapun subjek dalam penelitian ini tidak berupa individu, akan tetapi sumber data berupa literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Sedangkan objek pada penelitian ini yakni implementasi kurikulum merdeka yang mana dalam pembelajaran PAI dianalisis dari berbagai macam sumber pustaka tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data didapat melalui literatur review dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai referensi yang selaras dan teruji sesuai dengan fokus penelitian. Rujukan data yang dipakai dipilih berdasarkan kesesuaian serta novelty dan autentitas data. Karena peneliti menggunakan studi kepustakaan, maka tidak terikat oleh lokasi dan waktu, melainkan mengacu pada adanya sumber data yang cocok dengan topik yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pembelajaran

Melalui kajian literatur terkini ditemukan bahwasannya penerapan oleh Kurikulum Merdeka pada pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), telah memberikan kebebasan pada guru untuk melakukan perubahan dan meningkatkan perkembangan cara mengajar yang kreatif dan modern sesuai dengan keinginan guru dan kebutuhan peserta didik seperti diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran yang beragam. Salah satu penelitian menemukan bahwa kurikulum merdeka memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran aktif yang bisa mengoptimalkan keikutsertaan peserta didik serta kaitan bahan ajar dengan peristiwa nyata peserta didik.

Meski begitu, terdapat beberapa literature yang mencatat bahwa penerapan inovasi ini tidak seimbang terutama untuk sekolah-sekolah yang kurang akan sumber daya dan sarana prasarana sehingga menghambat pembelajaran akibatnya proses kegiatan belajar mengajar masih ada yang menggunakan cara-cara tradisional.

Otonomi Guru

Komponen otonomi guru pada kurikulum merdeka juga menjadi perhatian utama dalam kajian literature. Dalam kajian literatur review yang ditemukan telah disimpulkan bahwasannya meskipun kebijakan tersebut memberikan kebebasan bagi

guru untuk memilih dan merancang strategi yang sudah disesuaikan, terdapat pula beberapa kendala akan pemahaman guru terhadap otonomi tersebut.

Beberapa kajian literatur juga menyampaikan bahwasannya otonomi guru seringkali belum efektif dikarenakan beberapa pengajar belum memiliki kesiapan penuh secara kompeten serta kurangnya pelatihan dalam merancang dan menerapkan bahan ajar yang selaras dengan ketentuan yang dikeluarkan kurikulum merdeka. Sehingga kendala pada pengelolaan otonomi guru seringkali bersangkutan dengan kesiapan keterampilan mengajar dan pemahaman materi guru terhadap tujuan kurikulum baru.

Otonomi guru merupakan aspek penting dalam penerapan kurikulum merdeka yang mana memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang strategi, menentukan media, dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan dan karakter masing-masing peserta didik yang dibutuhkan.

Berdasarkan konsep, kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya kebebasan guru dalam menyusun modul ajar, metode pembelajaran serta media yang nantinya akan di pakai. Disini guru diberi otonomi untuk lebih kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan kurikulum merdeka.

Selanjutnya dari hasil literature research yang ditemukan, bahwasannya otonomi guru yang terdapat pada kurikulum merdeka juga ikut serta dalam meningkatnya kualitas pembelajaran. Dalam hal ini pendidik diberi kebebasan untuk melakukan proses pembelajaran dengan lebih aktif dan tidak monoton, hal ini diperlukan agar peserta didik ikut serta dalam setiap pembelajaran. Selain itu dengan adanya otonomi ini guru menjadi lebih leluasa dalam menentukan proses pembelajaran dengan disesuaikan oleh kebutuhan murid.

Kendati demikian, terdapat beberapa tantangan yang ada pada penerapan otonomi guru. Adapun kendala yang sangat sering terjadi yakni adanya beban administratif yang harus dikerjakan oleh pendidik seperti pembuatan modul ajar, penyusunan asesment serta pengisian laporan. Bukan hanya itu, belum semua guru memiliki kreativitas dalam menyusun bahan ajar sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya dukungan dari pihak sekolah serta lingkungan pendidikan dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada guru-guru yang sekiranya masih sangat kurang pemahamannya dalam pengajaran.

Oleh karena itu, otonomi guru yang ada pada kurikulum merdeka bisa memiliki potensi tinggi dalam meningkatnya kualitas pendidikan apabila didukung oleh kemampuan guru yang memadai serta kelengkapan sarana dan prasarana. Adanya otonomi ini tidak hanya memberikan hak untuk guru berinovasi tetapi juga menuntut pendidik untuk lebih bertanggung jawab dalam memberikan pengalaman belajar yang efektif.

Beban Administratif

Beban administratif bagi guru juga merupakan salah satu kendala penting yang harus disampaikan melalui kajian pustaka. Hasil kajian yang didapat baru-baru

ini menunjukkan bahwasannya pelaksanaan kurikulum merdeka seringkali mengalami peningkatan pada tugas administratif, seperti penyusunan modul ajar, pembuatan laporan capaian pembelajaran, dan pengisian laporan evaluasi.

Peningkatan tersebut pada akhirnya mempengaruhi efektivitas pada proses belajar mengajar di kelas karena waktu yang semestinya dipakai untuk mengajar dan berinovasi justru tersita oleh tugas-tugas administratif yang harus diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka tidak hanya memberikan kebebasan dalam berinovasi, tetapi juga menjadi faktor penghambat nyata dalam proses implementasinya pada pembelajaran PAI.

Beban administratif dalam kurikulum merdeka mengarah pada banyaknya tuntutan di luar jam pembelajaran yang harus dipenuhi oleh pendidik, seperti perancangan modul pembelajaran, pengelolaan penilaian, juga pelaporan capaian pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya cenderung menghambat efektivitas saat proses belajar.

Meningkatnya beban administrasi yang harus diselesaikan oleh para pendidik cenderung menghabiskan banyak waktu sehingga mengurangi fokus pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran. karena guru disibukkan dengan menyusun berbagai macam perangkat ajar yang nantinya akan digunakan ketika proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan beberapa temuan yang didapat dalam kajian literature, dapat disimpulkan bahwasannya meskipun pada dasarnya kurikulum merdeka sudah menawarkan kebebasan kepada para pendidik untuk berinovasi dalam pengembangan materi ajar, meningkatnya beban administratif ikut menjadi faktro penghambat dalam tercapainya tujuan pada kurikulum merdeka

Dinamika Inovasi Pembelajaran

Merujuk pada kajian literatur yang ditemukan, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk memilih dan mengembangkan sendiri metode apa yang ingin di gunakan pada proses belajar mengajar dengan catatan memperhatikan kebutuhan masing-masing peserta didik di kelas. Hal ini selaras dengan pendapat beberapa peneliti jurnal yang menjelaskan bahwasannya kurikulum merdeka ini membantu guru untuk lebih bervariasi dalam proses pembelajaran.

Perubahan tersebut terindikasi dari proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pada kurikulum ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan berkontribusi pada setiap proses pembelajaran. Hal ini pun menjadikan peran pendidikan agama islam lebih sesuai dengan konteks karena dapat menggabungkan nilai tauhid dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini terjadi karena kurikulum merdeka memang sudah dirancang untuk memberikan kebebasan mengajar kepada para guru.

Akan tetapi, penerapan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belum terlaksana dengan maksimal karena masih terdapat beberapa pendidik yang belum bisa memahami kondisi murid, serta kurangnya dukungan sekolah seperti terbatasnya fasilitas. Oleh karena itu inovasi pembelajaran masih

harus dikembangkan lagi agar tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang ditemukan dapat disimpulkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan potensi terhadap meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas, melalui kreativitas guru dalam mengembangkan metode mengajar, kebebasan dalam berinovasi tanpa terikat aturan seperti pada kurikulum sebelumnya. Yang membuat proses belajar lebih banyak berpusat kepada peserta didik sehingga siswa dapat berkontribusi ketika pembelajaran berlangsung.

Meski begitu, penerapan ini belum berjalan maksimal dikarenakan beberapa kendala dalam pengembangan kreativitas, kurangnya pemahaman guru terhadap murid, serta meningkatnya beban administratif yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Oleh karena itu sekolah perlu mengadakan pelatihan guru dan pengurangan beban administratif agar dapat tercapai tujuan dari kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Aziz Mubaroq, dkk. Strategi Inovatif dalam Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam. *Advances in Education Journal*, Volume 1, No. 4, Februari 2025, hal. 369–373.
- Elly Kurniawati, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Inovasi di Sekolah dan Madrasah. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Volume 9, Nomor 1, Januari 2026, hal. 3–5.
- Habib Zainuri, dkk. Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, No. 1, Maret 2025, hal. 73–77.
- Hasnahwati, dkk. Differentiation-Based Innovations in Islamic Education: A Study within Indonesia's Merdeka Curriculum Framework. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume 14, No. 01, 2025, hal. 88–95.
- Ilham Mulyadi, dkk. Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basicedu*, Volume 8, No. 5, 2024, hal. 4–6.
- Laila Apipia, dkk. Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, Volume 9, No. 6, 2025, hal. 2–4.
- Nailur Rosyida. Flexibility of the Merdeka Curriculum in Giving Educators Freedom to Design Learning. *GAJIE: Global Journal of Islamic Education*, Volume 1, No. 1, Januari 2025, hal. 19–21.
- Novi Handayani, dkk. Beban Administratif dan Kurangnya Pelatihan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10, No. 02, Juni 2025, hal. 3–4.

- Nurlaili, dkk. Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 11, No. 1, Maret 2024, hal. 826–829.
- Rosyada Amirna, dkk. Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Volume 4, No. 2, Agustus 2024, hal. 241–243.
- Salsabila Ihda Alfaeni, dkk. Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management*, Volume 02, No. 05, Oktober 2023, hal. 4–5.
- Sari Purnama Uci, dkk. Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Volume 2, No. 2, 2024, hal. 307–311.
- Sri Haryati, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Volume 3, No. 2, 2025, hal. 180–182.
- Syifa Fatihatul Mubarakah, dkk. Peran Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *IQRO: Journal of Islamic Education*, Volume 8, No. 3, 2025, hal. 5–10.
- Wa Ode Wirnayanti, dkk. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Volume 11, No. 1, Januari 2026, hal. 3–11.
- Wiji Hidayati, dkk. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Inovasi Guru dalam Memenuhi Keragaman Peserta Didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Volume 06, No. 02, September 2024, hal. 2–4.
- Wulanda Pratami, dkk. Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Literatur Kualitatif. *Jurnal Basicedu*, Volume 9, No. 6, 2025, hal. 4–5.